

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan kepala daerah (Pilkada) merupakan salah satu mekanisme politik yang menjadi arena penting dalam kontestasi demokrasi lokal di Indonesia. Pilkada tidak hanya menjadi alat bagi masyarakat untuk menyalurkan hak politiknya, melainkan juga menjadi ajang bagi kandidat calon kepala daerah untuk menunjukkan modal politik yang dimiliki sekaligus memberikan legitimasi kepada kepala daerah yang terpilih dengan harapan mampu menjawab kebutuhan masyarakatnya. Pilkada menjadi awal munculnya demokrasi pada tingkat lokal, masyarakat dapat secara langsung memilih pemimpin di daerahnya sesuai dengan tujuan yang mencerminkan prinsip demokrasi sesuai dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 dan perubahannya melalui Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2015.¹

Dalam konteks Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Pilkada 2024 menjadi peristiwa politik yang menarik untuk diteliti. Eka Putra sebagai petahana menghadapi berbagai dinamika politik lokal di Kabupaten Tanah Datar yang dipengaruhi oleh persaingan antar elit politik, perubahan preferensi pemilih, serta isu-isu strategis seperti pengelolaan anggaran daerah dan transparansi pemerintahan. Lawan Eka Putra merupakan pasangannya pada pilkada tahun 2020 yaitu Richi Aprian yang memiliki basis dukungan di sejumlah kecamatan yang ada di Kabupaten Tanah Datar, kehadiran lawan politik dengan modal politik yang

¹ Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008, Halaman 252.

kompetitif menjadi ancaman bagi Eka Putra pada Pilkada Kabupaten Tanah Datar tahun 2024.²

Menurut Putnam (2000), kepercayaan yang hilang akibat perubahan aliansi politik dapat mengurangi dukungan sosial dan politik. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan pragmatis dalam berkoalisi bisa merusak hubungan dengan kelompok yang sebelumnya mendukungnya, sehingga mengancam stabilitas politik dan sosial.³ Dengan fenomena yang terjadi perlu langkah strategis oleh Eka dalam mempertahankan posisinya agar tidak kehilangan basis massa dukungan, diperlukan modal politik yang kuat agar posisi dan kedudukannya sebagai Bupati Tanah Datar dapat kembali diraih pada Pilkada tahun 2024.

Pierre Bourdieu (1986) dalam bukunya “*The Forms Of Capital*” menjelaskan bahwa modal politik merupakan bentuk dari kapital yang berperan dalam medan politik, modal politik tidak hanya bentuk kapital tunggal tapi muncul sebagai hasil konversi dari bentuk kapital lainnya, modal politik merujuk pada sumber daya yang memungkinkan seseorang atau kelompok dalam memperoleh dan mempertahankan kekuasaannya dalam politik.⁴ Modal politik terdiri atas empat macam modal yaitu modal ekonomi, modal sosial, modal simbolik, dan modal budaya. Modal sosial mencakup jaringan hubungan yang memberikan dukungan, modal simbolik

² Japos.co. (2024, September 1). *Pemilu Tanah Datar 2024: Duel Sengit Mantan Sekutu, Eka Putra dan Richi Aprian*. Diakses pada 9 Januari 2025, dari <https://www.japos.co/2024/09/01/pemilu-tanah-datar-2024-duel-sengit-mantan-sekutu-eka-putra-dan-richi-aprian/>

³ Putnam, R. D. (2000). *Bowling alone: The collapse and revival of American community*. Simon & Schuster. Halaman 162

⁴ Bourdieu, P. (1986). *The Forms of Capital*. In J. G. Richardson (Ed.), *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education*. Halaman 241–258. New York: Greenwood Press

merupakan legitimasi dan pengakuan dari masyarakat, modal ekonomi mencakup bagaimana kemampuan finansial yang mempengaruhi biaya kampanye, dan modal budaya melibatkan pengetahuan lokal dan nilai tradisional.⁵

Konsep yang dijelaskan oleh Pierre Bourdieu pada teori kapital mencakupi medan (*field*), habitus, konversi kapital dan dominasi politik. Medan (*field*) merupakan ruang untuk bersaing dalam memperoleh atau mempertahankan kekuasaan, habitus merupakan pola kebiasaan yang terbentuk akibat pengalaman dalam situasi sosial, konversi kapital merupakan proses mengubah satu kapital menjadi bentuk kapital lainnya dalam memperoleh keuntungan politik dan dominasi politik merupakan cara kelompok yang memiliki kapital yang lebih besar dalam mempertahankan kekuasaan.⁶

Peran modal politik dalam kontestasi Pilkada sangat penting, Pierre Bordieu menjelaskan bahwa modal politik menentukan sejauh mana seorang kandidat dapat bersaing memenangkan pemilihan, dalam kontestasi Pilkada modal ekonomi berperan dalam membiayai biaya kampanye dan mobilisasi massa, modal sosial berperan sebagai jaringan relasi dengan elite politik dan tokoh masyarakat, modal budaya berperan sebagai keterampilan komunikasi dan meningkatkan daya tarik dihadapan pemilih serta modal simbolik berperan dalam membentuk legitimasi, reputasi dan membangun kepercayaan publik terhadap kandidat.⁷

⁵ Bourdieu, P., *loc.cit.*

⁶ Ibid

⁷ Ibid

Meneliti modal politik Eka Putra pada konteks Pilkada tahun 2024 di Kabupaten Tanah Datar merupakan hal yang penting dalam memahami dinamika persaingan kekuasaan pada demokrasi lokal di Indonesia, penelitian ini tidak hanya melihat kemenangan petahana namun menjelaskan cara seorang kandidat dalam mempertahankan kekuasaannya melalui berbagai modal yang dimiliki. Kabupaten Tanah Datar yang memiliki karakteristik dan nilai adat budaya yang kuat, dalam hal ini tidak dapat hanya dipahami dari sudut administrasi dan elektoralnya saja, melainkan modal politik lah yang menjadi kunci dalam menjelaskan mengapa seseorang dapat memenangkan pemilihan terutama saat melawan lawan politik yang memiliki modal yang sama kuatnya.

Dalam modal politik, partai politik menjadi kendaraan dalam mencapai tujuan politik, sumber daya atau modal lain menjadi pendukung dan pelengkap dari modal politik itu sendiri seperti sosial, ekonomi, budaya dan simbolik. Penelitian ini menyoroti bagaimana semua modal tidak bekerja sendiri-sendiri melainkan saling terkonversi antara satu sama lain untuk menghasilkan kekuatan politik. Eka Putra tidak hanya memiliki modal politik tetapi mampu memainkan dan mengelola modal tersebut secara efektif. Dengan meneliti modal politik, peneliti dapat mengungkap strategi kemenangan seorang kandidat dan pemahaman yang luas mengenai bagaimana bentuk kapital yang bekerja pada medan politik lokal.

Joni Firmansyah dan Shafira Faradhila⁸ menjelaskan modal sosial diidentifikasi sebagai salah satu komponen penting yang mempengaruhi keterpilihan kandidat dalam pemilu. Modal sosial mencakup hubungan sosial yang dimiliki oleh individu, yang dapat memperkuat interaksi antar lapisan masyarakat dan membangun kepercayaan di antara pemilih. Modal politik, menurut Reninta dan Tengku Rika merupakan sumber daya yang dimiliki oleh individu maupun kelompok untuk mempengaruhi keputusan politik dan mendapatkan legitimasi, modal politik dapat diperoleh melalui keterlibatan dalam organisasi maupun partai politik serta hubungan keluarga.⁹ Modal sosial yang kuat mendukung pengembangan modal politik, memungkinkan aktor untuk berperan aktif dalam proses politik dan mencapai tujuan dalam merebut atau mempertahankan kedudukan politiknya.

Penelitian terdahulu mengenai modal politik telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya seperti Joni Firmansyah dan Shafira Faradhila (2020)¹⁰, Resky Brando Wanta (2020)¹¹, Gicska Candra Indira dan Chusnul Mariyah (2021)¹²,

⁸ Firmansyah, J., & Faradhila, S. (2022). Modal politik kandidat perempuan dalam pemilihan umum: Studi kasus Dewi Noviany dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Sumbawa tahun 2020. *Jurnal Trias Politika*, 6(1), Halaman 92

⁹ Ananda, R., & Valentina, T. R. (2021). Modal politik dan modal sosial Athari Gauthi Ardi pada kemenangan Pemilu Legislatif tahun 2019 di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Desentralisasi dan Kebijakan Publik (JDKP)*, Halaman 171

¹⁰ Firmansyah, J., & Faradhila, S. (2022). Modal politik kandidat perempuan dalam pemilihan umum: Studi kasus Dewi Noviany dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Sumbawa tahun 2020. *Jurnal Trias Politika*, 6(1), 88–103.

¹¹ Wanta, R. B. (2020). Modalitas dan strategi kandidat pada pilkada mitra 2018. *POLITICO: Jurnal Ilmu Politik*, 9(4). 1-11

¹² Indira, G. C., & Mariyah, C. (2021). Analisis modal politik, sosial, dan ekonomi terhadap keterpilihan caleg perempuan pemula pada Pileg DPRD DKI Jakarta 2019. *TheJournalish: Social and Government*, 2(2), 56–63.

Reninta Ananda dan Tengku Rika Valentina (2021)¹³, Diryo Suparto, Sri Sutjiatmi, & Akhmad Habibullah (2022)¹⁴. Beberapa literatur tersebut meneliti mengenai modal politik pada Pemilu dan Pilkada. Namun, penelitian sebelumnya hanya melihat dalam satu atau dua macam bentuk kapital yang dijelaskan oleh Bourdieu dan tempo waktu yang berbeda. Modal politik Eka Putra ditandai dengan latar belakang dibidang ekonomi dan sebagai seorang pengusaha, seperti yang dijelaskan oleh Keller dalam *"Political Capital: The Motives, Tactics, and Social Capital of Elite Politicians."*¹⁵ kekuatan ekonomi seorang kandidat sering kali berperan dalam membangun elektabilitas politik, dengan modal ekonomi yang dimiliki oleh Eka dapat dikonversikan menjadi sumber daya yang digunakan untuk mendukung kegiatan kampanye yang dilakukan.

Eka Putra juga dikenal sebagai kader dari Partai Demokrat dengan menjabat sebagai Wabendum DPP Partai Demokrat¹⁶ yang memudahkan dalam masuk ke dalam jaringan struktur politik yang berada di tingkat nasional dalam mengumpulkan dukungan dari para elite politik yang berada di pusat, partai politik dapat dikonversi menjadi modal politik dengan *men-branding* seorang kandidat untuk mendapatkan dukungan secara logistik dan peningkatan suara. Eka Putra juga menjalin kedekatan

¹³ Ananda, R., & Valentina, T. R. (2021). Modal politik dan modal sosial Athari Gauthi Ardi pada kemenangan Pemilu Legislatif tahun 2019 di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Desentralisasi dan Kebijakan Publik (JDKP)*, 2(1), 169–185.

¹⁴ Habibullah, A., Suparto, D., & Sutjiatmi, S. (2022). Analisis Modal Sosial Dalam Kemenangan Pilkada Pemalang Tahun 2020. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 11(1). 1-12.

¹⁵ Keller, J. (2018). *Political Capital: The Motives, Tactics, and Social Capital of Elite Politicians*. Oxford University Press.

¹⁶ Kawasan Sumbar. (2020, 10 Juni). *Wabendum DPP Demokrat Eka Putra: Selama Covid-19, Semua Berperan untuk Masyarakat. Kawasan Sumbar*.
<https://www.kawasansumbar.com/2020/06/wabendum-dpp-demokrat-eka-putra-se.html>

dengan masyarakat melalui ikut serta dalam kegiatan sosial terhadap isu lokal, termasuk pada saat penanganan bencana banjir bandang yang terjadi di Kabupaten Tanah Datar,¹⁷ komunitas yang terbangun antara Eka dan ninik mamak dapat membangun kepercayaan publik dan membangun legitimasi.

Peneliti ingin melihat fenomena pada pemilihan kepala daerah tahun 2024 khususnya di Kabupaten Tanah Datar. Modal politik menjadi sumber daya utama bagi Eka Putra dalam memenangkan pemilihan, tanpa adanya modal politik yang kuat pada Pilkada bisa saja Eka Putra kalah karena kurangnya sumber daya. Penelitian mengenai modal politik tidak hanya melihat bagaimana modal yang dimiliki oleh seorang kandidat, tetapi juga melihat identifikasi modal politik yang dimiliki oleh Eka Putra secara kompleks dalam meraih kemenangan di pilkada tahun 2024

Penelitian terdahulu dapat menjadi perbandingan dengan penelitian yang sedang dilakukan dengan mengkaji teori kapital pada aspek modal politik yang dijelaskan Pierre Bourdieu dalam bukunya *The Forms of Capital*¹⁸ secara lebih kompleks dan lebih tersistematis, penelitian ini akan memberikan penjelasan mengenai bagaimana modal politik yang dimiliki oleh Eka Putra dalam Pilkada Kabupaten Tanah Datar tahun 2024.

¹⁷ Pemerintah Kabupaten Tanah Datar. (2024, Juni 11). 511,52 hektar lahan pertanian terdampak di Tanah Datar, Bupati Eka Putra ajukan reklamasi lahan ke Kementan RI. Diakses dari <https://tanahdatar.go.id/berita/7912/51152-hektar-lahan-pertanian-terdampak-di-tanah-datar-bupati-eka-putra-ajukan-reklamasi-lahan-ke-kementan-ri.html>

¹⁸ Bourdieu, P. *loc.cit.*

Penelitian ini menghadirkan analisis yang lebih tajam mengenai modal politik dalam kontestasi pilkada di Kabupaten Tanah Datar tahun 2024, penelitian ini menyoroti empat bentuk kapital yang dijelaskan oleh Pierre Bourdieu yang tidak hanya mendeskripsikan keberadaan modal tapi juga menjelaskan bagaimana Eka Putra mampu mengonversikan modal-modal yang dimilikinya secara strategis dalam mempertahankan kekuasaannya.

Kabupaten Tanah Datar yang kental dengan budaya Minangkabau menjadikan fenomena kemenangan Eka Putra menjadi lebih unik, karena modal politik tidak semata bergantung pada aspek elektoral saja, melainkan melekat juga pada nilai adat, legitimasi sosial dan jaringan budaya. Penelitian ini menekankan bahwa kekuasaan politik lokal tidak hanya ditentukan dari mesin politik dan atribut kampanye saja tapi juga kemampuan para kandidat dalam membaca dan mengaktualisasikan nilai-nilai sosial budaya dalam bermasyarakat.

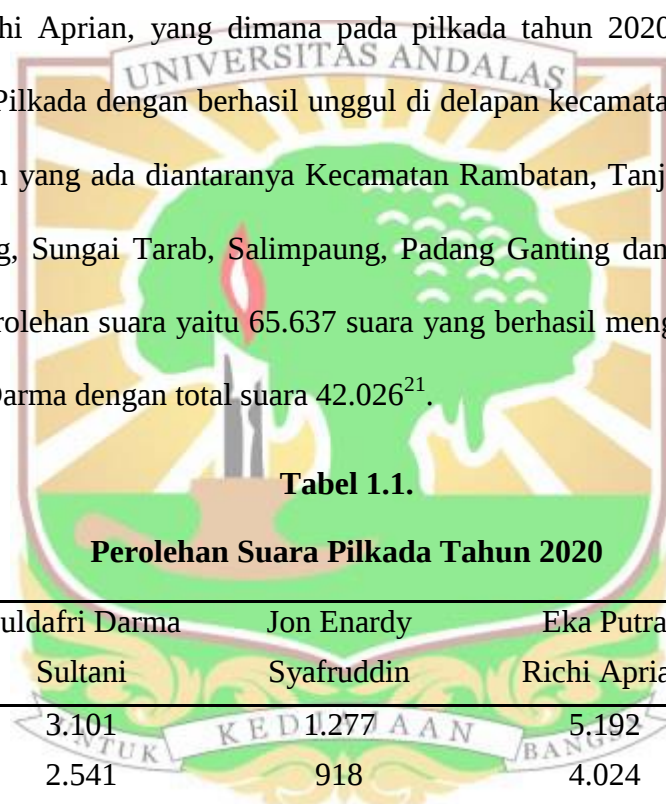
1.2 Rumusan Masalah

Pilkada (Pemilihan Kepala Daerah) pertama kali diselenggarakan di Indonesia pada tahun 2005, setelah diberlakukannya Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.¹⁹ Undang-undang ini menjadi tonggak awal pelaksanaan pemilihan kepala daerah secara langsung oleh rakyat, menggantikan sistem sebelumnya di mana kepala daerah dipilih oleh Dewan Perwakilan Rakyat

¹⁹ Indonesia. (2004). Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 No. 125.

Daerah (DPRD). Menurut Aan Suryana (2007) dalam bukunya "Pemilihan Kepala Daerah: Demokrasi dan Otonomi Daerah" Pilkada langsung dimaksudkan untuk memberikan rakyat hak penuh dalam menentukan pemimpinnya, sehingga meningkatkan legitimasi dan akuntabilitas kepala daerah.²⁰

Pada Pilkada 2024 Eka Putra melawan mantan pasangannya pada Pilkada 2020 yaitu Richi Aprian, yang dimana pada pilkada tahun 2020 mereka berhasil memenangkan Pilkada dengan berhasil unggul di delapan kecamatan dari total empat belas kecamatan yang ada diantaranya Kecamatan Rambatan, Tanjung Emas, Lintau Buo, Sungayang, Sungai Tarab, Salimpaung, Padang Ganting dan Litau Buo Utara dengan total perolehan suara yaitu 65.637 suara yang berhasil mengungguli petahana yaitu Zulfadri Darma dengan total suara 42.026²¹.



Tabel 1.1.

Perolehan Suara Pilkada Tahun 2020

Kecamatan	Zulfadri Darma Sultani	Jon Enardy Syafuruddin	Eka Putra Richi Aprian	Betty Shadiq P H. Edityawarman
X Koto	3.101	1.277	5.192	5.702
Batipuh	2.541	918	4.024	4.648
Rambatan	4.298	1.754	4.848	4.673
Lima Kaum	6.667	553	5.598	4.612
Tanjung Emas	2.651	570	5.420	2.222
Lintau Buo	3.700	169	4.465	521

²⁰ Suryana, A. (2007). *Pemilihan Kepala Daerah: Demokrasi dan Otonomi Daerah*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

²¹ Keputusan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tanah Datar Nomor : 80/PL.02.6-Kpt/1304/KPU-Kab/XII/2020 Tentang Penetapan Rekapitulasi Hasil Penghitungan Suara Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Tanah Datar Tahun 2020

Sungayang	1.647	246	3.155	3.050
Sungai Tarab	3.301	446	5.692	4.279
Pariangan	4.532	233	2.383	1.403
Salimpaung	1.988	365	4.500	1.953
Padang Ganting	1.192	320	2.938	1.211
Tanjung Baru	2.274	292	2.018	1.592
Lintau Buo U	2.281	326	13.985	1.400
Batipuh Selatan	1.843	1.400	1.419	775
TOTAL	42.016	8.569	65.639	38.041

Sumber : *Data Komisi Pemilihan Umum Tahun 2021*

Meskipun pada Pilkada tahun 2020 pasangan Eka-Richi sukses meraih kemenangan, hal tersebut tidak terlepas dari adanya perpecahan yang mengakibatkan keduanya mencalonkan diri sebagai calon bupati pada Pilkada Tahun 2024 dengan pasangannya masing-masing. Pertarungan keduanya berlangsung sengit dengan mengutamakan “Pilkada *Badunsanak*”.²² Kedua kandidat mulai beradu gagasan lewat setiap kegiatan kampanye yang dilakukan dan pada penyampaian visi misi program unggulan pada saat debat calon Bupati Kabupaten Tanah Datar, Pilkada 2024 berlangsung sangat sengit. Dari total 280.236 daftar pemilih tetap (DPT) tingkat partisipasi pemilih masyarakat hanya pada angka 59,44%. Dari 166.839 jumlah pemilih yang berpartisipasi pada Pilkada 2024.²³ Eka berhasil mendapatkan suara

²² Redaksi Jurnal Minang. (2024, 4 Agustus). *Sambut Pilkada Badunsanak, Tanpa Fitnah dan Caci Maki*. Jurnal Minang. <https://jurnalminang.id/sambut-pilkada-badunsanak-tanpa-fitnah-dan-caci-maki/>

²³ Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tanah Datar. (2024). *Rekapitulasi daftar pemilih tetap (DPT) Pilkada tahun 2024 Kabupaten Tanah Datar*. KPU Kabupaten Tanah Datar. <https://kab-tanahdatar.kpu.go.id/blog/read/rekapitulasi-daftar-pemilih-tetap-dpt-pilkada-tahun-2024-kabupaten-tanah-datar>

85.692 suara dengan persentase 52,48%. Sedangkan Richi 77.595 suara dengan persentase 47,52%.²⁴

Tabel 1.2

Jumlah DPT dan Pemilih Pilkada Kabupaten Tanah Datar Tahun 2024

Jumlah DPT	Jumlah Pemilih	Suara Sah	Suara Tidak Sah	Suara Paslon 1	Suara Paslon 2
280.236	166.839	163.287	3.552	85.692	77.595

Sumber : *Data Diolah Oleh Peneliti Tahun 2025*

Berdasarkan data pada tabel di atas, Eka Putra berhasil mengungguli Richi dengan perbedaan delapan ribuan suara. Namun, dibalik kemenangannya tersebut Eka nyaris kalah oleh Richi pada Pilkada 2024 di Kabupaten Tanah Datar, pasalnya dari empat belas kecamatan yang ada di Kabupaten Tanah Datar, Eka hanya berhasil menang di lima kecamatan saja sedangkan richi berhasil unggul di sembilan kecamatan lainnya termasuk Ibu Kota Kabupaten Tanah Datar yang meliputi Kecamatan Lima Kaum, Kecamatan Rambatan dan Kecamatan Tanjung Emas yang membuat berkembangnya spekulasi bahwasannya Richi pemenang Pilkada 2024 di Kabupaten Tanah Datar.

²⁴ Indonews.id. (2024, November 27). *Hasil Real Count Eka–Fadli Menang di Pilkada 2024 di Tanah Datar*. Diakses pada 23 Januari 2025, dari <https://indonews.id/artikel/340570/Hasil-Real-Count-Eka--Fadli-Menang-di-Pilkada-2024-Di-Tanah-Datar/>

Tabel 1.3
Daftar Perolehan Suara Per-Kecamatan

No	Kecamatan	Paslon 01	Paslon 02
1	Kecamatan Lima Kaum	11.627	6.240
2	Kecamatan Pariangan	4.801	4.348
3	Kecamatan Lintau Buo	2.171	6.581
4	Kecamatan Lintau Buo Utara	1.503	16.200
5	Kecamatan X Koto	6.391	11.502
6	Kecamatan Sungayang	3.772	4.693
7	Kecamatan Rambatan	8.846	7.641
8	Kecamatan Batipuh	6.712	5.802
9	Kecamatan Batipuh Selatan	2.773	2.804
10	Kecamatan Salimpaung	5.415	4.154
11	Kecamatan Tanjung Baru	3.425	2.886
12	Kecamatan Sungai Tarab	10.147	4.978
13	Kecamatan Tanjung Emas	6.804	4.774
14	Kecamatan Padang Ganting	3.208	3.089
Jumlah		77.595	85.692

Sumber : *Data Diolah Oleh Peneliti 2025*

Meskipun Richi mendominasi di sembilan kecamatan yang ada dan Eka Putra hanya menang di lima kecamatan, hal tersebut tidak membuat Eka Putra menjadi kalah dalam perolehan suara, dukungan yang diterima dari masyarakat terutama dari masyarakat Kecamatan Lintau Buo Utara yang merupakan rumah dari Eka Putra berhasil menyumbangkan 91.5% atau 16.200 suara yang membuat suara Eka Putra menjadi melonjak hingga berhasil mengalahkan suara Richi. Keberhasilan ini tidak lepas dari pengaruh modal politik yang dimiliki Eka Putra pada Pilkada 2024.

Kemenangan ini tidak lepas dari modal politik Eka Putra yang berperan penting dalam mensukseskan kembali dirinya menjadi Bupati Kabupaten Tanah Datar bersama Ahmad Fadly, Pierre Bourdieu menjelaskan bahwa modal politik terdiri dari empat pembagian konversi yaitu modal sosial, modal ekonomi, modal simbolik dan modal budaya,²⁵ keempat modal ini yang berhasil diaplikasikan oleh Eka Putra pada Pilkada 2024. Meskipun Eka tidak terlalu mendominasi medan perebutan suara, tetapi Eka Berhasil mengkonversikan modal yang dimilikinya menjadi modal politik dan melakukan dominasi politik di kecamatan asalnya. Eka Putra memiliki modal sosial yang kuat yang telah terbangun selama masa kepemimpinannya, modal ini mencakup jaringan yang luas baik ditingkat daerah maupun pusat serta kerjasama yang terbangun antar daerah, Eka juga merupakan Wabendum DPP Partai Demokrat yang membuatnya memiliki relasi yang luas di kalangan pengurus partai dan bervariasi.²⁶

27



Gambar 1.1 Foto Eka Putra Wabendum DPP Demokrat

²⁵ Bourdieu, P. *loc.cit.*

²⁶ Kawasan Sumbar. *loc.cit.*

²⁷ Foto Prokopimda Kabupaten Tanah Datar

Eka Putra juga menjalin hubungan yang baik dengan DPRD kabupaten, perangkat daerah hingga elemen masyarakat lainnya. Selain relasi yang luas Eka Putra juga memperkuat citranya dengan memberikan bantuan pupuk yang disalurkan kepada petani yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Modal sosial yang ia bangun menjadi faktor utama dalam keberhasilannya mempertahankan posisi.²⁸

29



Gambar 1.2 Bantuan Pupuk Kepada Petani

Modal ekonomi juga berperan dalam konversi modal politik, Eka Putra memiliki jaringan yang luas dikalangan pengusaha yang memberikan dampak yang besar dalam penggalangan dana dan sumberdaya untuk mendukung kampanye politiknya, dengan bantuan ini Eka Putra dapat memperoleh bantuan secara materil maupun logistik untuk kegiatan kampanye, tercatat pada data Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) total kekayaan Eka Putra yang dilaporkan mencapai Rp. 16.979.600.000. Diantara hal tersebut mencakup tanah dan bangunan

²⁸ Pemerintah Kabupaten Tanah Datar. (2024). *Bupati Eka Putra ajak stakeholder mari sukseskan program nasional*. Diakses dari <https://tanahdatar.go.id/berita/8297/bupati-eka-putra-ajak-stakeholder-mari-sukseskan-program-nasional.html>

²⁹ Foto Kabarsumbar.com

dan transportasi serta kas yang dimilikinya yang membantu eka dalam mencukupi sumber daya ekonomi pada massa kampanye dan pembentukan tim sukses.³⁰

Tabel 1.4
LHKPN Eka Putra

Tanah dan Bangunan	Transportasi dan Mesin	Bergerak Lainnya	Kas dan Setara Kas
Rp 14.388.600.000	Rp 2.495.000.000	Rp 138.000.000	Rp 958.000.000

Sumber : *Data Komisi Pemberantasan Korupsi 2025*

Bersama dengan Fadli yang memiliki total kekayaan pada LHKPN sejumlah Rp.7.050.201.382, Pasangan Eka- Fadly Berhasil mengalahkan pasangan Richi-Donny dengan total LHKPN yaitu, Richi Rp. 3.844.000.000 dan Donny Rp.1.369.000.000. Harta tersebut terbagi atas tanah dan bangunan, alat transportasi dan mesin, harta bergerak lainnya, kas dan setara kas serta harta lainnya.

Tabel 1.5
LHKPN Ahmad Fadli

Tanah dan Bangunan	Transportasi dan Mesin	Bergerak Lainnya	Kas dan Setara Kas
Rp 6.500.000.000	Rp 353.000.000	Rp.0	Rp.197.201.382

Sumber : *Data Komisi Pemberantasan Korupsi 2025*

³⁰ Padangkita. (2020, September 28). *Eka Putra, calon bupati Tanah Datar paling tajir: Ini rincian kekayaan semua calon*. Padangkita. <https://padangkita.com/eka-putra-calon-bupati-tanah-datar-paling-tajir-ini-rincian-kekayaan-semua-calon/>

Tabel 1.6
LHKPN Richi Aprian

Tanah dan Bangunan	Transportasi dan Mesin	Bergerak Lainnya	Kas dan Setara Kas
Rp 2.900.000.000	Rp 180.000.000	Rp 64.000.000	Rp 700.000.000

Sumber : *Data Komisi Pemberantasan Korupsi 2025*

Tabel 1.7
LHKPN Donny Karsont

Tanah dan Bangunan	Transportasi dan Mesin	Bergerak Lainnya	Kas dan Setara Kas
Rp 300.000.000	Rp 36.000.000	Rp 260.000.000	Rp 800.000.000

Sumber : *Data Komisi Pemberantasan Korupsi 2025*

Dari modal ekonomi yang kuat inilah kemudian menjadi sumber daya utama dalam melakukan konversi modal satu ke yang lain, seperti mengubah modal ekonomi menjadi modal budaya dengan mengangkat *alek nagari* dalam mendapatkan dukungan dari kaum maupun suku yang berada di nagari tersebut yang kemudian berhasil dikonversikan menjadi modal politik, modal ekonomi juga dapat dikonversi menjadi modal politik secara langsung dengan membiayai keperluan kampanye dan atribut lainnya dalam mendapatkan dukungan dari masyarakat.

Selanjutnya, modal budaya juga ikut andil dalam menangnya Eka Putra, modal budaya mencakup nilai dan norma yang berkembang dalam masyarakat seperti kebiasaan gotong royong dan rasa kekeluargaan serta nilai adat dan budaya yang

menjadi primordialis dari seorang calon, Dalam konteks Tanah Datar sebagai jantung budaya Minangkabau, modal budaya Eka Putra tidak sekadar mencakup pendidikan formal atau keterampilan komunikasi, tetapi juga kemampuan membaca dan mengaktualisasikan nilai-nilai adat yang hidup dalam struktur sosial masyarakat.

Eka memposisikan dirinya sebagai pemimpin yang memahami prinsip *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah* (ABS-SBK), sebuah fondasi nilai yang mengikat moralitas dan legitimasi kepemimpinan di mata masyarakat Minangkabau. Ia secara aktif hadir dalam kegiatan baralek, musyawarah adat, serta menjalin relasi dengan ninik mamak, yang dalam konteks Minangkabau adalah tokoh sosial paling berpengaruh dalam pengambilan keputusan komunitas. Hal ini memperlihatkan bahwa modal budaya tidak bisa dilepaskan dari internalisasi nilai adat, inilah kemudian dapat diubah menjadi modal politik.

Terakhir, modal simbolik Eka Putra yang pernah menjabat sebelumnya yang melahirkan reputasi dan rasa percaya yang dititipkan masyarakat kepada Eka untuk membangun Kabupaten Tanah Datar, Eka Putra juga dikenal memiliki karisma politik yang mampu menggerakkan massa dan memobilisasi dukungan melalui simbol-simbol yang berkaitan dengan keberhasilannya dalam program sosial, kepercayaan yang diberikan oleh partai politik besar, dan kedekatannya dengan masyarakat.³¹

³¹ Kawasan Sumbar. *loc.cit*



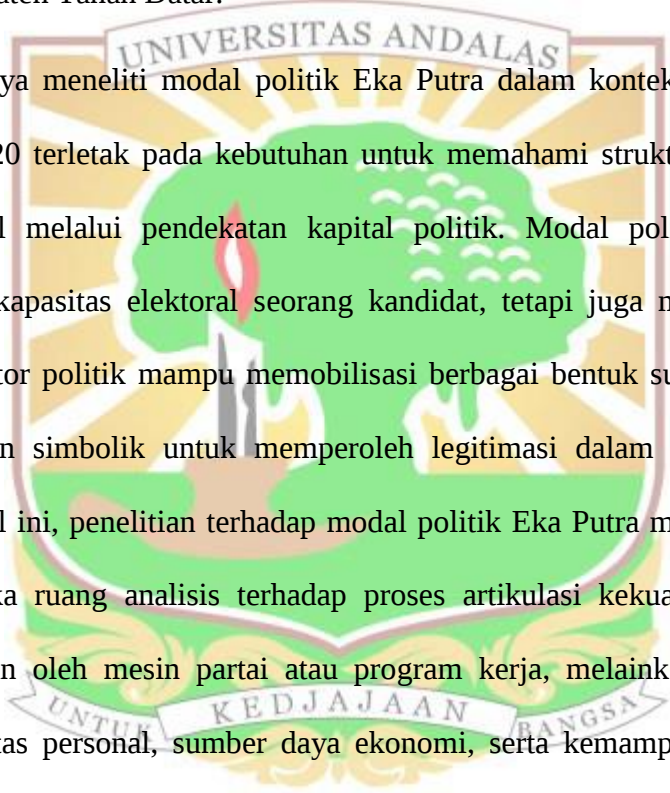
Gambar 1.3 Mobilisasi Dukungan Masyarakat

Penelitian mengenai modal politik Eka Putra dalam konteks Pilkada Kabupaten Tanah Datar tahun 2024 memiliki fenomena yang unik untuk diteliti jika dilihat dari sudut hasil dan perolehan suara yang sudah terkumpul secara keseluruhan. Meskipun perbedaan dominasi politik terlihat mencolok antara Eka Putra dan Richi dalam menguasai medan. Namun, berkat jaringan yang sudah terbangun sebagai kader Partai Demokrat, Eka mendapatkan dukungan struktural dari partai yang memberikan akses sumber daya politik, selain itu keberhasilan Eka dalam program sosial yang menjadi faktor kunci memperkuat modal sosialnya karena meningkatkan legitimasi dalam pilkada yang membuat Eka Putra berhasil memenangkan Pilkada 2024.³²

Keberhasilan modal ekonomi yang dimiliki sebagai seorang pengusaha dalam mendukung keperluan kampanyenya, Aspinal menjelaskan bahwa seorang kandidat yang memiliki sumber daya ekonomi yang lebih besar cenderung lebih kompetitif karena dapat menjalankan kampanye dengan lebih efektif. tanpa adanya modal

³² Sabana Kaba. (2024, 15 Juni). *Survey Pilkada Tanah Datar 2024, Eka Putra Masih Tangguh Jika Dibandingkan Kandidat Lainnya*. Sabana Kaba. <https://sabanakaba.com/baru/survey-pilkada-tanah-datar-2024-eka-putra-masih-tangguh-jika-dibandingkan-kandidat-lainnya/18128>

ekonomi yang kuat sulit bagi Eka untuk bersaing dalam pilkada.³³ Dengan pengalaman pada periode sebelumnya dan latar belakang pendidikan dibidang ekonomi, Eka memiliki pengalaman dalam mengelola pemerintahan dan ekonomi daerah dengan salah satu contohnya melalui kebijakan program *1 Nagari 1 Event* yang menghidupkan kegiatan ekonomi dan menggali kembali nilai budaya di setiap nagari di Kabupaten Tanah Datar.³⁴



Pentingnya meneliti modal politik Eka Putra dalam konteks Pilkada Tanah Datar tahun 2020 terletak pada kebutuhan untuk memahami struktur dan dinamika kekuasaan lokal melalui pendekatan kapital politik. Modal politik tidak hanya mencerminkan kapasitas elektoral seorang kandidat, tetapi juga menjadi indikator sejauh mana aktor politik mampu memobilisasi berbagai bentuk sumber daya, baik material maupun simbolik untuk memperoleh legitimasi dalam arena demokrasi lokal. Dalam hal ini, penelitian terhadap modal politik Eka Putra menjadi signifikan karena membuka ruang analisis terhadap proses artikulasi kekuasaan yang tidak hanya ditentukan oleh mesin partai atau program kerja, melainkan oleh jaringan sosial, kredibilitas personal, sumber daya ekonomi, serta kemampuan membangun kepercayaan politik di tengah masyarakat.

Didasari oleh analisis pada teori kapital yang dikemukakan Pierre Bourdieu, penelitian ini penting untuk mengungkap bagaimana modal-modal tersebut

³³ Aspinall, E., & Sukmajati, M. (Eds.). (2016). *Electoral dynamics in Indonesia: Money politics, patronage, and clientelism at the grassroots*. NUS Press.

³⁴ Bourdieu, P. (1991). *Language and symbolic power*. Harvard University Press.

dikonversi dan digunakan secara strategis dalam rangka memperoleh dukungan politik yang luas. Modal politik tidak bersifat tunggal, melainkan terdistribusi secara kompleks dalam berbagai ranah sosial, dan keberhasilan Eka Putra menunjukkan adanya mekanisme konversi modal yang efektif dan kontekstual. Maka, meneliti bentuk dan fungsi modal politik yang dimiliki Eka Putra memberikan pemahaman teoritis yang lebih dalam tentang bagaimana kekuasaan diproduksi, direproduksi, dan dipertahankan dalam sistem politik lokal.

Penelitian ini melihat lebih jauh lagi identifikasi modal sosial yang dimiliki oleh Eka Putra yang terbangun bersama tokoh adat, ninik mamak dan organisasi keagamaan serta jaringan luas hingga ke pusat yang memudahkan Eka dalam menggalang dukungan, kedepatan ini juga memberikan legitimasi dan memperkuat basis dukungan. identifikasi modal ekonomi dapat digunakan sebagai penggerak strategi kampanye yang menopang logistik dan atribut lainnya.

Identifikasi budaya memiliki peran penting terutama dalam aspek adat yang membangun legitimasi adat dari para kaum suku yang tersebar di Kabupaten Tanah Datar, secara simbolik dapat lihat pengalaman yang sudah ada pada periode sebelumnya sebagai petahana, reputasi keberhasilan menjadi daya jual yang baik kepada masyarakat dan menumbuhkan persepsi publik bahwa ia layak di percayai kembali sebagai pemimpin. Melalui fenomena pada Pilkada 2024 di Kabupaten Tanah Datar maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana modal

politik yang dimiliki oleh Eka Putra pada Pilkada Kabupaten Tanah Datar tahun 2024 sehingga berhasil memenangkannya ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan modal politik yang dimiliki oleh Eka Putra pada Pilkada Kabupaten Tanah Datar tahun 2024 sehingga membuatnya memenangkan Pilkada tahun 2024

1.4 Manfaat

1) Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu penelitian pada bidangnya terkhusus pada dampak Modal Politik terhadap kualitas calon pada pemilihan kepala daerah.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi wawasan baru bagi masyarakat dan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengembangkannya.

